



Submitted:
20 April 2024
Revised:
19 Mei 2024
Published:
30 Mei 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

**FHADILLAH PUTRI ZAHARA¹, NURISMA², MIRANDA³, ANISYAH⁴,
SITI FATIMAH⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

CONTACT

Correspondence Email:
Fhadillahputrizahra@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Model Pembelajaran
Scramble, Pembelajaran
Sejarah, Keaktifan Siswa,
Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah kelas VII di MTsN Padang Panjang serta mengetahui dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII-A yang berjumlah 29 orang, guru yang mengampu pembelajaran sejarah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan sintaks model scramble secara optimal. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui kegiatan kelompok, diskusi, serta penyusunan konsep yang diacak, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan pemerataan partisipasi siswa. Adapun pada tahap penutup, guru telah melaksanakan refleksi dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Dampak penerapan model pembelajaran scramble menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatkan keaktifan, interaksi sosial, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran scramble dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat MTs, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini berlangsung sangat dinamis seiring dengan tuntutan globalisasi yang menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai indikator utama daya saing suatu bangsa. Pendidikan tidak lagi sekadar berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada proses pembentukan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran di kelas dituntut mampu mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam mengonstruksi pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif (Anis, Putro, & Susanto, 2020).

Kurikulum sebagai perangkat utama dalam sistem pendidikan terus mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dalam implementasinya di tingkat MTs, pembelajaran sejarah hadir sebagai bagian penting dalam membentuk kesadaran historis, identitas nasional, serta kemampuan berpikir kronologis dan kritis siswa. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih sering berlangsung secara konvensional, didominasi metode ceramah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah (Agnafia, 2019).

Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran (Afriatmei, Makki, & Jiwandono, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *scramble*. Model ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk berpikir cepat, kritis, dan kreatif melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, atau konsep yang diacak menjadi suatu jawaban yang logis. Penggunaan model *scramble* tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta kemampuan berpikir analitis (Sudarmi & Burhanuddin, 2017).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, model *scramble* menjadi relevan karena materi sejarah tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman konsep, hubungan sebab-akibat, serta kemampuan menginterpretasikan peristiwa masa lalu. Dengan pendekatan yang lebih

interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir historis. Selain itu, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif seperti scramble dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Deviana et al., 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTsN Padang Panjang, ditemukan bahwa proses pembelajaran sejarah masih cenderung kurang variatif dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa di kelas VII MTsN Padang Panjang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah di kelas VII MTsN Padang Panjang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait proses pembelajaran, interaksi, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks yang alami (natural setting). Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII-A MTsN Padang Panjang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan rekomendasi guru, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan dan respons belajar yang baik serta kemampuan yang heterogen. Selain itu, informan penelitian juga meliputi guru yang mengampu pembelajaran sejarah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki pemahaman terhadap implementasi pembelajaran di sekolah. Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari guru dan peserta didik melalui proses interaksi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari informan, dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran maupun arsip terkait. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi model pembelajaran scramble serta dampaknya dalam pembelajaran sejarah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah kelas VII di MTsN Padang Panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran scramble telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah, meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga fokus utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan dampak implementasi model pembelajaran scramble terhadap aktivitas dan pemahaman siswa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan model pembelajaran yang inovatif menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pembelajaran sejarah tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep, menganalisis peristiwa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton (Anis, Putro, & Susanto, 2020). Salah satu model yang relevan untuk digunakan adalah model pembelajaran scramble yang menekankan pada aktivitas berpikir cepat, kerja sama, dan interaksi antarsiswa.

1. Perencanaan Pembelajaran Scramble dalam Pembelajaran Sejarah

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran. Komponen modul ajar yang disusun meliputi identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi sejarah, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, serta penilaian. Dalam proses penyusunan modul ajar, guru terlebih dahulu mengkaji silabus yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya, guru menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari proses profesionalisme dalam mengajar. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Afriatmei, Makki, & Jiwandono, 2023).

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar yang digunakan, ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dirancang belum sepenuhnya mencerminkan sintaks model pembelajaran scramble secara utuh. Meskipun guru telah mencantumkan kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas penyusunan kata, tetapi tahap persiapan yang seharusnya mencakup penyediaan media scramble secara sistematis belum dirancang secara optimal. Padahal, dalam model pembelajaran scramble, tahap persiapan

merupakan bagian penting yang menentukan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam modul ajar juga belum terlihat secara rinci mekanisme evaluasi yang secara khusus mengukur keberhasilan penggunaan model scramble dalam pembelajaran sejarah.

Evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum mengarah pada pengukuran aspek keaktifan dan keterlibatan siswa secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan oleh guru. Perencanaan yang kurang matang akan berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas (Agnafia, 2019). Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga selaras dengan model pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Scramble dalam Pembelajaran Sejarah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model scramble di kelas VII MTsN Padang Panjang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru telah melaksanakan kegiatan orientasi dengan baik, seperti membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini sangat penting karena dapat membangun kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa.

Pada tahap kegiatan inti, implementasi model pembelajaran scramble mulai terlihat melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi sejarah secara singkat sebagai pengantar, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun kata atau konsep yang telah diacak menjadi jawaban yang benar sesuai dengan materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta berpikir secara cepat dan kritis dalam menemukan jawaban. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru.

Model pembelajaran seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sudarmi & Burhanuddin, 2017). Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah pengelolaan waktu yang kurang optimal, sehingga tidak semua kelompok memiliki

kesempatan yang sama untuk menyampaikan hasil diskusi. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga partisipasi belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran scramble telah diterapkan, tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal manajemen kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi interaksi antar siswa (Deviana et al., 2017). Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengatur waktu, membagi peran dalam kelompok, serta memberikan bimbingan kepada siswa agar semua siswa dapat terlibat secara aktif. Pada tahap penutup, guru telah melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi dengan baik. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk memperkuat pemahaman siswa serta mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

3. Dampak Implementasi Model Scramble dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran scramble memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas VII MTsN Padang Panjang. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, model pembelajaran scramble juga mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta menghargai pendapat teman. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran scramble tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan afektif siswa. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Agnafia, 2019). Selain itu, model pembelajaran scramble juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas penyusunan dan analisis konsep (Sudarmi & Burhanuddin, 2017). Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran scramble juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah membutuhkan persiapan yang matang dari guru, terutama dalam menyiapkan media pembelajaran.

Selain itu, model ini juga membutuhkan waktu yang cukup untuk pelaksanaannya, sehingga guru perlu mengatur waktu dengan baik agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran scramble merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah di MTsN Padang Panjang telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan, interaksi, dan pemahaman siswa. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan perbaikan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran scramble dalam pembelajaran sejarah kelas VII di MTsN Padang Panjang telah terlaksana melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan sintaks model pembelajaran scramble secara optimal, terutama pada tahap persiapan media dan perancangan aktivitas yang sistematis. Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran scramble telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan penyusunan konsep yang diacak. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal dan partisipasi siswa yang belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan, khususnya dalam aspek manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Adapun dampak dari penerapan model pembelajaran scramble menunjukkan hasil yang positif terhadap pembelajaran sejarah. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat interaksi sosial, serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran scramble dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat MTs. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, diperlukan kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Ariyanto. (2018). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–52.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model pembelajaran di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi belajar dan mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Hidayati, N. B. (2021). *Metode pembelajaran scramble untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis kalimat bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Himawati, A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Huda, M. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Iryanti, I. L. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif scramble untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Irwandi. (2015). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap pemahaman konsep pada peserta didik MTs Al-Hikmah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 167–176.
- Irviana, I. (2020). Understanding the learning models design for Indonesian teacher. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 95–102.
- Langke, A. (2015). Keefektifan model scramble dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 107–115.
- Manalu, W. R. (2019). Efektivitas model pembelajaran scramble terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 45–53.
- Mukhoiyaroh. (2020). The use of scramble word game to develop students' competence in pronoun at MTsN 3 Sidoarjo. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 434, 193–197.
- Qamariah, et al. (2016). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23–30.
- Ruhimat, T. (2012). *Prosedur pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian*. Mahameru Press.
- Sudarmi, S., & Burhanuddin, B. (2017). Keefektifan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 67–75.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2014). *Model-model pembelajaran inovatif*. Alfabeta.

Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.

Winarni, E. W. (2011). *Instrumen penelitian pendidikan*. Pustaka Pelajar.